

SELF-EFFICACY* SEBAGAI *PREDIKTOR* KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PAI DALAM PRAKTIK *MICROTEACHING

Trisna Levia

trisnavia23@gmail.com

Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Surawan

surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Abstract *This study aims to analyze the effect of self-efficacy on teaching readiness of Islamic Religious Education (PAI) students in microteaching practice at IAIN Palangka Raya. Self-efficacy is defined as an individual's belief in his or her ability to carry out tasks effectively, which in the context of education greatly affects the motivation and performance of prospective teachers. This study used a correlational quantitative approach with a total of 50 respondents of PAI students who were taking microteaching courses. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, consisting of 10 items for the self-efficacy variable and 10 items for teaching readiness. The results of descriptive analysis showed that both variables were in the high category. Pearson correlation test yielded a coefficient of 0.769 with a significance of 0.000, indicating a positive and significant relationship between self-efficacy and teaching readiness. Simple linear regression analysis showed that self-efficacy contributed 59.1% to the teaching readiness variable. This finding confirms that self-efficacy is a significant predictor in building teaching readiness of PAI students, and provides important implications in the development of microteaching-based pedagogical training curriculum.*

Keywords: *self-efficacy, teaching readiness, microteaching, PAI students*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam praktik *microteaching* di IAIN Palangka Raya. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas secara efektif, yang dalam konteks pendidikan sangat memengaruhi motivasi dan kinerja calon guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa PAI yang sedang menempuh mata kuliah *microteaching*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert, terdiri atas 10 item untuk variabel *self-efficacy* dan 10 item untuk kesiapan mengajar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori tinggi. Uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien sebesar 0,769 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kesiapan mengajar. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 59,1% terhadap variabel kesiapan mengajar. Temuan ini menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor signifikan dalam membangun kesiapan mengajar mahasiswa PAI, serta memberikan implikasi penting dalam pengembangan kurikulum pelatihan pedagogis berbasis *microteaching*.

Kata Kunci: *self-efficacy, kesiapan mengajar, microteaching, mahasiswa PAI*

PENDAHULUAN

Kesiapan mengajar merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh calon guru, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) (Akhyar et al., 2024). Dalam sistem pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk

karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai moral (Surawan et al., 2022); (Gani et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional calon guru PAI menjadi aspek strategis, terlebih di tengah perubahan kurikulum dan tuntutan pengajaran yang semakin kompleks dan dinamis (Jassin, 2022); (Hamdanah et al., 2024). Salah satu sarana yang digunakan dalam meningkatkan kesiapan tersebut adalah praktik *microteaching*, yaitu latihan mengajar berskala kecil yang dirancang untuk melatih keterampilan pedagogis secara bertahap, sistematis, dan terukur (Khasanah, 2025).

Praktik *microteaching* di lingkungan kampus, termasuk di IAIN Palangka Raya, biasanya dilakukan melalui simulasi mengajar secara terbatas, baik kepada teman sekelas maupun dosen pengampu, dengan fokus pada peningkatan keterampilan seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih siap dalam menjalani kegiatan mengajar dan mampu menguasai berbagai keterampilan mengajar dengan baik (Sarifah et al., 2024). Namun, temuan tersebut bersifat deskriptif sehingga perlu dibuktikan secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa self-efficacy memainkan peran penting dalam mentransformasikan pengetahuan keagamaan menjadi kesejahteraan individu (Anwar, 2024). Temuan ini sejalan dengan konteks pendidikan, di mana self-efficacy diyakini dapat menjembatani antara penguasaan keterampilan pedagogis dan kesiapan mahasiswa dalam praktik mengajar.

Studi yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2024) menyoroti manfaat *microteaching* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan partisipatif, meskipun lebih menekankan pada aspek kolaboratif dan pedagogik. Sementara itu, penelitian (Sutrisno, 2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa PAI dan PGMI secara umum. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait hubungan langsung antara *self-efficacy* dan kesiapan mengajar mahasiswa PAI dalam konteks praktik *microteaching*. Maka dari itu, penelitian ini relevan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *self-efficacy* dapat menjadi prediktor signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PAI dalam praktik *microteaching*. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas secara efektif (Wijaya, 2024). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (1997), yang menegaskan bahwa *self-efficacy* tidak hanya memengaruhi cara berpikir dan bertindak, tetapi juga menentukan tingkat usaha serta ketekunan seseorang dalam menghadapi tantangan (Sari & Puspitarini, 2021). Dalam Konteks Pendidikan, *Self-Efficacy* Berperan Penting Dalam Membentuk Keyakinan Dan Motivasi Calon Guru Saat Menjalankan Aktivitas Mengajar (Maulana, 2020).

Menurut Bandura (1997), yang diperkuat oleh (Schunk & DiBenedetto, 2021); (Hamdanah et al., 2024) *self-efficacy* terbentuk dari empat sumber utama: pengalaman langsung (*mastery experience*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan kondisi fisiologis-emosional. Keempat sumber ini saling berkaitan dan dapat dikembangkan secara sistematis melalui kegiatan *microteaching* (Damanik et al., 2021). Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, aktif dalam mengelola kelas, serta mampu mengambil keputusan pedagogis yang tepat (Ulm et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Suryosubroto dalam (Herlina et al., 2022), yang menyatakan bahwa kesiapan mengajar mencakup penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, keterampilan manajemen kelas, serta kesiapan mental dan emosional saat berinteraksi dengan peserta didik.

Di era Kurikulum Merdeka yang menuntut kemandirian dan fleksibilitas guru, kesiapan psikologis menjadi semakin penting untuk dibangun sejak masa pendidikan profesi (Mulyasa, 2021). *Microteaching* sebagai bentuk latihan pedagogis memiliki potensi strategis dalam membentuk *self-efficacy* mahasiswa PAI (Siregar, 2025), namun aspek ini masih minim eksplorasi secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PAI selama praktik *microteaching* di IAIN Palangka Raya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum pendidikan profesi guru PAI, khususnya dalam memperkuat dimensi psikologis yang mendukung kompetensi profesional. Implikasi praktisnya mencakup penyusunan program pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan *self-*

efficacy, sehingga mahasiswa calon guru lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi proses pengajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan Islam di perguruan tinggi, khususnya di IAIN Palangka Raya, dapat semakin ditingkatkan untuk menjawab tantangan pendidikan nasional yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional untuk mengukur hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam praktik *microteaching* (El Hasbi et al., 2023); (Selviana et al., 2024). Sampel terdiri dari 50 mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya yang sedang mengikuti mata kuliah *microteaching*. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1–5 yang terdiri dari dua bagian: 10 item untuk mengukur *self-efficacy* dan 10 item untuk kesiapan mengajar (Pugu et al., 2024); (Romdona et al., 2025).

Instrumen disusun berdasarkan teori *self-efficacy* dan kesiapan mengajar. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 (Santoso, 2020) melalui uji korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, serta regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan mengajar (Purnasari, 2021). Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan kurikulum pelatihan calon guru, khususnya dalam membangun kesiapan psikologis yang mendukung kompetensi pedagogis mereka.

Hasil Penelitian

Untuk menggambarkan karakteristik variabel, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap dua variabel utama, yaitu *self-efficacy* dan *kesiapan mengajar*. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Self-Efficacy dan Kesiapan Mengajar

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	50	29	50	40,76	5,157
Kesiapan Mengajar	50	29	50	39,80	5,022
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel Self-Efficacy dan Kesiapan Mengajar masing-masing memiliki jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa. Nilai self-efficacy berada pada rentang antara 29 hingga 50, dengan nilai rata-rata sebesar 40,76 dan simpangan baku sebesar 5,157. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy mahasiswa secara umum tergolong cukup tinggi, dengan variasi antar individu yang masih dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel kesiapan mengajar juga memiliki rentang nilai yang sama, yaitu dari 29 hingga 50, dengan rata-rata sebesar 39,80 dan simpangan baku sebesar 5,022. Ini menandakan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat kesiapan mengajar yang baik, dan persebaran nilainya tidak terlalu menyimpang dari rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat self-efficacy dan kesiapan mengajar yang relatif tinggi dan merata.

Analisis Korelasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan kesiapan mengajar.

Tabel 2. Uji korelasi Variabel Self-Efficacy dan Kesiapan Mengajar

Correlations

		Self Efficacy	Kesiapan Mengajar
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,769**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Kesiapan Mengajar	Pearson Correlation	,769**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,769 antara variabel Self-Efficacy dan Kesiapan Mengajar. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam mengajar. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000

menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,01 atau 1%. Karena nilai signifikansi berada jauh di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara self-efficacy dan kesiapan mengajar sangat signifikan. Dengan demikian, self-efficacy berkontribusi penting terhadap kesiapan mahasiswa PAI dalam menghadapi praktik mengajar.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan mengajar, dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,591	,582	3,246

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,769 menunjukkan hubungan yang kuat antara Self-Efficacy dan Kesiapan Mengajar. R Square sebesar 0,591 berarti self-efficacy menjelaskan 59,1% variasi dalam kesiapan mengajar. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,582 menunjukkan model ini stabil, sementara Standard Error of the Estimate sebesar 3,246 menggambarkan kesalahan prediksi model. Secara keseluruhan, self-efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mengajar.

Tabel 4. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	730,397	1	730,397	69,341	,000 ^b
	Residual	505,603	48	10,533		
	Total	1236,000	49			

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang menghubungkan Self-Efficacy dengan Kesiapan Mengajar signifikan. Nilai F sebesar 69,341 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa self-efficacy secara signifikan

mempengaruhi kesiapan mengajar, dengan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan mengajar dengan baik. Secara rinci, Sum of Squares (Regression) sebesar 730,397 menunjukkan variasi yang dapat dijelaskan oleh model, sementara Sum of Squares (Residual) sebesar 505,603 menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total variasi dalam data (Total Sum of Squares) adalah 1236,000. Dengan demikian, hasil ANOVA ini mendukung peran signifikan self-efficacy dalam meningkatkan kesiapan mengajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menegaskan bahwa keyakinan diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan seseorang menjalankan tugas secara efektif (Cahyadi, 2022). Mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki kesiapan mengajar yang lebih baik (Qibthiyah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga berpengaruh pada kesiapan praktis dalam melaksanakan kegiatan mengajar (Aayn & Listiadi, 2022).

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat self-efficacy dan kesiapan mengajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Seringnya mahasiswa maju presentasi di depan kelas, yang berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan keyakinan dalam mengajar (Saputra et al., 2024)
- b. Adanya simulasi mengajar melalui pembuatan video pembelajaran sebelum praktik microteaching, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih secara mandiri dan mengevaluasi performa mengajarnya, sehingga memperkuat self-efficacy (Setiawan & Hasanah, 2025)
- c. Kegiatan microteaching sebagai latihan pedagogis nyata, yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan teori pembelajaran sekaligus memperoleh umpan balik konstruktif dari dosen dan teman sejawat, sehingga kesiapan mengajarnya meningkat secara signifikan (Yanharry, 2024)

- d. Pengalaman belajar aktif dan kolaboratif yang dijalani mahasiswa, terbukti efektif dalam membangun kompetensi profesional calon guru (Fatimah et al., 2023)
- e. Penguatan aspek psikologis, khususnya self-efficacy, menjadi faktor kunci dalam menyiapkan calon guru yang tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga cakap dalam manajemen kelas dan interaksi dengan peserta didik (Dkk, 2022)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PAI. Mahasiswa dengan keyakinan diri tinggi cenderung lebih siap menghadapi praktik mengajar. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) bahwa self-efficacy memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan merespons tantangan. Analisis regresi menunjukkan bahwa self-efficacy menyumbang 59,1% terhadap kesiapan mengajar, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti penguasaan materi, pengalaman praktik, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan self-efficacy perlu menjadi fokus dalam pembelajaran microteaching, melalui simulasi, umpan balik positif, dan pendampingan reflektif dari dosen. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan self-efficacy dalam program pendidikan guru untuk menghasilkan calon guru PAI yang siap, percaya diri, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(2), 132–140.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Anwar, K. Surawan. (2024). *Traditional Versus Digital Media in Predicting the Impact of Islamic Religious Knowledge on Life Satisfaction and Well Being*. 7(3), 2581–7922. www.ijassjournal.com
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.

- Dkk, I. H. (2022). *Psikologi belajar*. BuatBuku. com.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (Metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Fatimah, S., Azizah, L., & Vidya, A. (2023). *Microteaching: mengembangkan keterampilan mengajar dalam skala mikro*. Ananta Vidya.
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297.
- Hamdanah, H., Hartati, Z., & Wandarohmah, N. K. (2024). *Menjadi Guru Hebat: Dalam Membangun Kesiapan Belajar Perspektif Pendidikan Islam Abad 21* (Editor: Surawan). K-Media.
- Hamdanah, H., Surawan, S., & Sarifah, S. (2024). *Pendidikan Islam di Abad 21: Konsep, Metode & dinamisasi Human Resources*. K-Media.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Jassin, S. N. A. (2022). Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Risalah*, 1(1), 44–56.
- Khasanah, U. (2025). PENGANTAR MICROTEACHING (Edisi Revisi). *Penerbit Tahta Media*.
- Khotimah, H. N., Aidah, S., & Hilman, C. (2024). *Sosialisasi Microteaching sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Kreatif di MI Cikaso*. 5(3).
- MAULANA, A. (2020). upaya guru dalam meningkatkan self efficacy siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta. *UNIVERSITAS SUNAN KALIJOGO JOGJAKARTA*.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnasari, N. (2021). *Metodologi penelitian*. Guepedia.
- Qibthiyah, M., Ainol, A., & Zaini, B. (2024). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 21–33.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Santoso, S. (2020). *Panduan lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo.
- Saputra, R. A. V. W., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). *Retorika: Teori dan Teknik Praktis*

Seni Berbicara di Era Digital. wawasan Ilmu.

- SARI, Y. I. K. A. P., & PUSPITARINI, I. Y. D. (2021). Konseling Cognitive Behavioral (Solusi yang Ditawarkan untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa). *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 116–123.
- Sarifah, Siti., Hamdanah., Surawan. (2024). *Self-Efficacy: In-Depth Study of PAI Students ' Teaching Readiness Through Teaching Practices 1 (Microteaching)*. 10(1), 593–599.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. In *Advances in motivation science* (Vol. 8, pp. 153–179). Elsevier.
- Selviana, L., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2024). Correlational research. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5118–5128.
- Setiawan, T., & Hasanah, F. N. (2025). *Microteaching: Konsep, Praktik, dan Penilaian*. Penerbit NEM.
- Siregar, T. (2025). *MICRO TEACHING*. Goresan Pena.
- Surawan, S., Bilad, C. Z. El, Syabrina, M., & Azmy, A. (2022). *Implementasi pendidikan karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu*. Penerbit Yayasan Zawiyah Miftahus Shudur.
- Sutrisno, L. C. P. (2024). *PENGARUH SELF EFFICACY DAN EMOTIONAL TERHADAP EMPLOYABILITY SKILL MAHASISWA PENDAHULUAN Membimbing dan membentuk SDM berkualitas dengan memiliki keterampilan dan keahlian salah satu upaya peranan penting dalam pendidikan . Perguruan tinggi lembaga pendidi. 4*, 733–747.
- Ulum, M., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Self Efficacy Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pengajaran: Analisis Berbasis Kajian Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 211–228.
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 115–126.
- Yanharry, Y. (2024). *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa Prodi PAI UII Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.